

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar itu dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan diantaranya guru, siswa dan model pembelajaran yang digunakan komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain misalnya motivasi belajar, tingkat intelegensi siswa, fasilitas belajar yang tersedia, atau sarana dan prasarana, kurikulum, media pembelajaran dan sebagainya.

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar juga membangkitkan minat dan aktivitas siswa untuk mempelajari sesuatu. Supaya pembelajaran itu menyenangkan, setiap guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan dinamis. seorang guru haruslah dinamis dan kreatif untuk menarik perhatian satu kelompok besar dan menyelesaikan cara-cara mengajar untuk masing-masing siswa yang memiliki berbagai gaya belajar serta masalah belajar yang bervariasi. (Suparman, 2014)

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan berkreasi dengan menguasai pendekatan dan strategi mengajar. Hal terpenting dalam mengajar adalah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa dan memiliki keterampilan menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia. Selain itu guru selalu berupaya mengembangkan dirinya dengan memiliki pengetahuan luas terkait materi pelajaran yang diajarkan bagi siswanya.

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Faktanya banyak peserta didik menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak

mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan (Budiawan, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di MAN 2 MODEL MEDAN medan pada tanggal 01 Maret 2017, variasi pembelajaran di kelas masih sangat kurang. umumnya, guru hanya menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Kurangnya variasi metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan berimbas pada hasil belajar mereka yang relatif rendah dan rata-rata dibawah 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 85.

Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebutuhan secara ilmiah. Sehubungan dengan itu untuk program pendidikan perlu mengubah paradigma guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu cara merancang pembelajaran Biologi yaitu dengan menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksikan secara mutualisme yaitu proses sosial dalam belajar sangat diperlukan, dimana keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman.

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih dan menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Di samping meningkatkan hasil belajar siswa, perlu juga diperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* dan *Student Teams Achievement Devision* (STAD) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* digunakan untuk mengajarkan isi materi pelajaran atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran yang diajarkan guru. STAD digunakan untuk menekankan pada diskusi secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya

Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan maju. Guru memberi informasi yang mendasar sebagai dasar bagi peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Selain itu titik pusat dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan hendaknya dijawab atau konsep yang hendak ditemukan. Dalam upaya itu, guru menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan materi pokok *SEL* adalah materi pelajaran yang dipelajari dikelas XI Materi pelajaran ini pada umumnya diajarkan dengan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* dengan harapan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa dapat bekerja sama untuk menuntaskan materi.

Melalui penjelasan diatas, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa. Untuk menjawab permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Materi Pokok *Sel* Di Kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran siswa di MAN 2 MODEL MEDAN sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesama sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.
2. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

3. Siswa kurang menguasai materi pelajaran, sehingga tingkat keberhasilan siswa juga rendah.
4. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran biologi
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan *STAD* belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk pelajaran biologi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada :

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan *STAD*
2. Materi dibatasi pada materi Sel
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MAN 2 Model Medan T.P 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi pokok Sel DI Kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* pada materi pokok Sel DI Kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dan tipe *STAD* pada materi pokok Sel Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi pokok Sel di kls XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018

2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* pada materi pokok Sel di Kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Tipe *STAD* pada materi pokok Sel di Kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai bahan acuan, perbandingan maupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.
2. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompok.
3. Model pembelajaran *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa ditempatkan dalam tim belajar

beranggotakan 4 -5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelaminnya dan sukunya, guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

